

## Pemilihan Karir Siswa di Daerah Pesisir Pantai dan Implikasinya melalui Layanan BK

Ade Chita Putri Harahap<sup>1</sup>, Rodyah Simatupang<sup>2</sup>, Yumna Khairiyah Pane<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam FITK UINSU

Email: [adechitaharahap@uinsu.ac.id](mailto:adechitaharahap@uinsu.ac.id)<sup>1</sup>, [rodiyahsimatupang39@gmail.com](mailto:rodiyahsimatupang39@gmail.com)<sup>2</sup>, [yumnakhairiyah001@gmail.com](mailto:yumnakhairiyah001@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Pemilihan karir merupakan proses yang berlangsung terus menerus. Pemilihan karir lebih memerlukan persiapan perencanaan yang matang daripada sekedar mendapatkan sesuatu yang sifatnya sementara. Untuk menyesuaikan pilihan karir dengan bakat atau potensi yang dimiliki, tentunya diawali dari peserta didik dibekali dengan ilmu yang membantu mereka memahami dirinya dan karir yang akan dipilihnya. Peran sekolah menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan karir siswa. Sama seperti dengan subjek yang kami teliti ini, dalam melakukan proses layanan Konseling Kelompok di Desa Bagan Kuala, Tanjung Beringin tersebut, kami menemukan salah satu subjek yang memiliki permasalahan sulit menentukan pilihan antara lanjut kuliah ke perguruan tinggi atau memilih bekerja. Oleh karena itu, kami memilih judul ini agar bisa memudahkan mereka-mereka yang sedang berada di kelas XII dalam mengambil keputusan karir. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data dengan cara melakukan observasi dan wawancara kepada para anggota yang mengalami beberapa masalah yang dihadapinya dalam kehidupannya sehari-hari. Hasilnya, Dengan beberapa nasihat atau diskusi yang sudah kami lakukan, maka subjek merasa kebingungannya ini sedikit teratasi, yang mana nantinya ia akan mengajak kedua orang tuanya untuk berbincang-bincang atau bertukar pikiran dengannya mengenai pilihannya tersebut

**Kata Kunci:** *Pemilihan Karir, Implikasi Layanan BK*

### Abstract

Career selection is a continuous process. Elections require more careful planning than getting something in the meantime. To adjust career choices to their talents or potential, of course, it starts with students who are equipped with knowledge that helps them understand themselves and the career they will choose. The role of the school is one of the factors that can influence students' career decision making. Just like with the subject we are researching, in carrying out the Group Counseling process in Bagan Kuala Village, Tanjung Beringin, we found one subject who had a difficult problem making a choice between continuing his studies to college or choosing to work. Therefore, we chose this title in order to make it easier for those in class XII in making career decisions. This type of research is a qualitative research. The method used in data collection is by conducting observations and interviews with members who experience some of the problems they face in everyday life. As a result, with some advice or discussions that we have done, the subject feels that his confusion is slightly resolved, which later he will invite both people to discuss or exchange ideas with him about his choice.

**Keywords:** *Career Selection, Implications For Guidance And Counseling Services*

## PENDAHULUAN

Remaja SMA (Sekolah Menengah Atas) memiliki rentang usia 16-18 tahun. Remaja dengan rentangan usia tersebut berada pada tahap perkembangan masa remaja akhir. Salah satu tugas perkembangan pada masa remaja yang paling penting adalah perencanaan dan pemilihan untuk menjalankan suatu pekerjaan atau karir kedepannya. Para remaja yang sedang berada di periode transisi ini mulai menjalani peran penting yang sesungguhnya yaitu dalam hal pengambilan keputusan karir terkait ingin melanjutkan ke perguruan tinggi atau tidak dan jurusan yang akan dituju.

Kemampuan pengambilan keputusan karir dapat dipengaruhi oleh faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu dan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari lingkungan dan sosial karir individu berkembang. Sekolah juga memberikan pengaruh yang penting pada pilihan karir siswa. Konsep yang mencakup seperti kurikulum pelajaran, kualitas pengajaran, keaktifan siswa pada kegiatan sekolah, kegiatan praktik dan materi pembelajaran memberikan pengaruh pada pilihan karir para siswa. (Sarwandini, dkk, 2019)

Pemilihan karir merupakan proses yang berlangsung terus menerus. Pemilihan karir lebih memerlukan persiapan perencanaan yang matang daripada sekedar mendapatkan sesuatu yang sifatnya sementara. Setiap manusia selalu dihadapkan dengan keputusan-keputusan karir dan tidak dapat melepaskan diri dari masalah keputusan karir tersebut dalam waktu yang singkat, dan jarang yang dapat memecahkannya secara tuntas. (Muhammad, dkk, 2019)

Untuk menyesuaikan pilihan karir dengan bakat atau potensi yang dimiliki, tentunya diawali dari peserta didik dibekali dengan ilmu yang membantu mereka memahami dirinya dan karir yang akan dipilihnya. Kesalahan yang sering dilakukan oleh siswa SMA adalah mereka gagal menentukan bakat apa yang mereka miliki dan bidang apa yang ditekuni. Hal ini menjadikan mereka salah masuk jurusan. Kemudian minimnya bekal pengetahuan mengenai jurusan-jurusan di Perguruan Tinggi di Indonesia. Inipula yang membuat mereka lebih memilih jurusan yang *nge-trend*, ikutan teman atau dorongan dari orangtua atau guru. Hal ini berdampak pada siswa stress, putus kuliah-menjadi pengangguran, dan pada akhirnya penentuan karir di masa depan yang tidak jelas. (Devianti, dkk, 2021)

Pada kenyataannya, masih banyak siswa yang kebingungan bahkan belum tahu dalam memilih jurusan atau karir kedepannya. Penyebab siswa SMA masih banyak yang belum memiliki keterampilan dalam hal pengambilan keputusan karir atau pemilihan program jurusan karena remaja SMA telah memasuki masa perkembangan remaja akhir yang sering dihadapkan berbagai permasalahan. Adapun empat permasalahan yang sering dihadapi siswa antara lain: 1) Keputusan siswa meninggalkan kehidupan sekolah, 2) Persoalan sistem belajar siswa, 3) Pengambilan keputusan menuju perguruan tinggi, dan 4) Masalah interaksi sosial siswa SMA. (Sarwandini, dkk, 2019)

Kemudian, ada beberapa permasalahan yang sering muncul pada remaja yang berhubungan dengan orientasi karir diantaranya: (1) siswa dihadapkan oleh beban yang berat mengenai harapan-harapan orang lain disekitarnya untuk sukses setelah lulus (2) bidang atau jurusan yang diambil bukan dikarenakan pilihannya sendiri (3) belum mengetahui jenis pekerjaan yang cocok dengan kemampuannya (4) masih bingung memilih pekerjaan yang sesuai dengan minat dan kemampuannya (5) pesimis mendapatkan pekerjaan yang diharapkan. Berdasarkan perspektif tersebut, permasalahan-permasalahan yang muncul berakar dari tahap perkembangan karir yang dialami oleh siswa, oleh sebab itu perlu adanya peningkatan pengetahuan siswa mengenai orientasi karir sehingga

terhindar dari masalah-masalah yang dapat menghambat perkembangan karir pada siswa. (Adiyanto,dkk, 2021)

Selanjutnya, menurut Melaty Ihsan, menyatakan di dalam jurnal penelitiannya menemukan bahwa sebanyak 50% siswa mengalami kebingungan dalam pengambilan keputusan. Salah satu faktornya adalah begitu banyak pilihan jenjang pendidikan dan jenis pekerjaan yang tersedia. Terbatasnya informasi berbagai pekerjaan yang ada dalam masyarakat. Hal ini membuat siswa menjadi berfikir atau memilih sesuai apa yang diketahui, sehingga terjadilah kesalahpahaman siswa dalam memilih jurusan.

Berbagai teori dari para ahli dan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas dapat diketahui bahwa pengambilan keputusan karir adalah suatu hal yang harus dilakukan oleh setiap individu, khususnya para remaja SMA yang akan melanjutkan ke Perguruan Tinggi atau dunia kerja. Peran sekolah menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan karir siswa. Sama seperti dengan subjek yang kami teliti ini, dalam melakukan proses layanan Konseling Kelompok di Desa Bagan Kuala, Tanjung Beringin tersebut, kami menemukan salah satu subjek yang memiliki permasalahan sulit menentukan pilihan antara lanjut kuliah ke perguruan tinggi atau memilih bekerja. Oleh karena itu, kami memilih judul ini agar bisa memudahkan mereka-mereka yang sedang berada di kelas XII dalam mengambil keputusan karir.

## **METODE**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Metode Deskriptif adalah metode dalam meneliti suatu kelompok manusia, suatu objek, kondisi, sistem pemikiran atau peristiwa pada masa sekarang. Kualitatif deskriptif digunakan untuk mengembangkan teori yang dibangun melalui data yang diperoleh di lapangan/tempat meneliti. ( Rahmayanti, dkk, 2020). Dengan melalui wawancara tersebut kami dapat menghimpun seluruh data yang bersangkutan dengan anggota untuk memudahkan penulis dalam menentukan alternatif yang cocok sesuai dengan kebutuhan mereka. Populasi penelitian ini merupakan beberapa anggota Karang Taruna yang terletak di Desa Bagan Kuala, Tanjung Beringin, Serdang Bedagai, dengan Sampel salah satu anggotanya yaitu individu berinisial AF

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pemilihan karir siswa merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan. Peserta didik pada tingkatan SMA/SMK sudah mulai merencanakan masa depan atau karir yang sesuai dengan minatnya. Hal ini ditunjukkan dengan masih banyak siswa yang belum mengetahui minat karirnya sesuai bakat dan kemampuannya, serta tidak yakin dengan pilihan karirnya. Para siswa belum dapat mengambil keputusan untuk karirnya, dan cenderung mengikuti pilihan teman atau orang tuanya dalam memilih karir.

Siswa yang memiliki kemandirian setelah diberikan bimbingan dapat dilihat pada ciri-ciri berikut: (1) mengenal dirinya sendiri dan lingkungan sebagaimana adanya, menerima diri sendiri dan lingkungannya secara positif dan dinamis, mengambil keputusan untuk dan oleh diri sendiri, (2) mengarahkan dirinya sesuai dengan keputusannya itu, (3) mewujudkan diri secara optimal sesuai dengan potensi, minat dan kemampuan-kemampuan yang dimilikinya. Kemandirian pemilihan karir sangat penting karena akan mempengaruhi kesuksesan siswa dalam berkarir di masa yang akan datang. (Sumaryono, dkk, 2019)

Permasalahan-permasalahan yang dialami siswa juga bisa teratasi tergantung dari representasi seseorang dimasa depan. Apabila siswa berorientasi masa depan maka siswa bisa

mengantisipasi peristiwa karier dimasa depan dan hasil, menghubungkan kepada mereka makna pribadi dan menghubungkan standar pribadi untuk peristiwa ini. Selain itu, dalam menentukan pilihan karier, memerlukan beberapa pertimbangan, seperti pemahaman pekerjaan yang cocok dimasa depan, pemahaman kemampuan atau bakat yang sesuai, faktor penghambat dan pendukung dalam memilih karier sebelum mengambil keputusan. Pengambilan keputusan karier yang ditandai dengan adanya penetapan pilihan karier adalah persoalan penting bagi siswa, karena akan menentukan arah kariernya pada masa yang akan datang. (Suwanto, dkk, 2021)

Kesiapan kerja bagi lulusan adalah sejauh mana pemahaman, keterampilan, ilmu pengetahuan, dan sikap yang membuat kondisi dimana seseorang merasa siap, mampu memilih dan diterima bekerja, merasa nyaman dalam melakukan pekerjaannya sehingga memunculkan kepuasan dan sukses di lingkungan kerja. Beberapa kendala yang biasanya memberi pengaruh pada siswa dalam hal kesiapan kerja diantaranya keinginan siswa untuk bekerja dengan gaji yang besar walaupun realitasnya pekerjaan dengan gaji tinggi harus disertai dengan kompetensi yang tinggi pula, kemudian kurangnya daya juang siswa karena biasanya siswa menginginkan pekerjaan yang mudah namun dengan gaji atau penghasilan yang besar dan selanjutnya adalah perasaan minder.

Kematangan vokasional pada diri peserta didik merupakan faktor lain yang berpengaruh pada kesiapan kerja. Karena kurangnya kemampuan dalam memutuskan pemilihan pekerjaan yang cocok untuk dirinya menjadi salah satu penyebab kurangnya kesiapan kerja siswa. Kematangan vokasional merupakan keterampilan seseorang dalam membuat pilihan yang tepat mengenai pekerjaan sesuai dengan keterampilan, kemampuan, juga minatnya dengan didukung oleh informasi yang cukup tentang pekerjaan berdasarkan hasil eksplorasi yang telah dilakukan. Individu yang memiliki kematangan vokasional berkarakteristik antara lain tanggung jawab, mampu menilai diri secara realistis, mampu memanfaatkan secara tepat informasi pekerjaan dan pendidikan, memahami faktor apa saja yang perlu dipertimbangkan, serta memiliki keinginan untuk mengambil keputusan paling tepat (Candra & Fenia, 2019). Ada empat aspek kematangan vokasional yaitu eksplorasi terhadap masalah pekerjaan, kemampuan perencanaan pekerjaan, penilaian kemampuan diri dalam memilih pekerjaan, dan kemandirian dalam pemilihan pekerjaan. Siswa menjadi lebih unggul dan siap memasuki dunia kerja apabila siswa telah mempersiapkan dirinya supaya matang secara vokasional, secara tidak langsung berarti dia telah membentuk kesiapannya untuk memasuki dunia kerja dari jauh hari. (Sholihah, dkk, 2021)

Hal lain yang dapat mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan pendidikannya adalah ekonomi keluarga. Masalah kondisi sosial ekonomi dan harapan masa depan anak dari orang tua pada akhirnya akan menimbulkan masalah bagi orang tua untuk menentukan alternatif pilihan terhadap kelanjutan sekolah anak-anaknya. Pada kenyataannya siswa yang berasal dari keluarga dengan ekonomi menengah keatas mempunyai kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan kemampuannya melalui pendidikan tinggi. Berbeda dengan siswa dengan ekonomi menengah kebawah walaupun mereka berminat untuk kuliah namun akan memilih untuk bekerja. (Mufida, dkk, 2019)

Siswa SMA bisa mendapatkan informasi karir dari guru bimbingan dan konseling di sekolah dengan cara bimbingan klasikal untuk membahas tentang sekolah lanjutan dan sebagainya, informasi karir dari teman bahkan bisa dari sumber lainnya misalnya dari internet. Siswa SMA butuh bimbingan mengenai karir mereka setelah lulus sekolah, mereka menginginkan layanan bimbingan dan konseling, khususnya tentang cara masuk perguruan tinggi, akhirnya mereka mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang perguruan tinggi, mulai dari persyaratan masuk perguruan tinggi hingga strategi untuk masuk ke perguruan tinggi pilihan. Penyampaian informasi mengenai

karir bisa dilakukan dengan bimbingan klasikal, bimbingan kelompok bahkan konseling individu. (Rizkiah, dkk, 2022)

## HASIL

Dalam Proses Wawancara, kami melakukan layanan Konseling Kelompok terhadap 6 orang anggota Karang Taruna di Desa Bagan Kuala, Tanjung Beringin, Serdang Bedagai. Dimana permasalahannya seputar ekonomi, broken home, terlibat perkelahian teman sebaya, membolos, serta sulit menentukan pilihan antara kuliah dan kerja. Disini, kami mengambil salah satu subjek dengan permasalahan sulit menentukan pilihan atau sulit mengambil keputusan antara kuliah dan kerja. Subjek berinisial AF, ia adalah seorang siswa SMA yang baru saja lulus, dan merasa bingung untuk melanjutkan kuliah atau langsung terjun ke dunia kerja. Jika berkuliah, AF juga ingin bisa mandiri, dalam artian bisa membiayai kuliahnya sendiri tanpa campur tangan orangtuanya. Jika bekerja, ia masih belum tahu akan bekerja apa. Dia mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan dikarenakan ia tidak mandiri, belum diasah disekolah maupun dilingkungannya, belum dibiasakan dalam mengambil keputusan hal-hal kecil, karena itu beliau sulit untuk melanjutkan karir kedepannya.

Maka dengan begitu kami pun memberikan beberapa nasihat kepadanya bahwa sebelum memilih kuliah atau bekerja, ia harus perlu tahu tujuan besarnya. Kemungkinan besar ia akan membutuhkan waktu yang lama untuk mengetahui tujuan dan motivasi hidup. Tetapi cobalah gunakan waktu yang ada untuk segera menemukan jawabannya. Perlu diketahui bahwa kuliah memberikan kesempatan yang lebih baik dalam mencari pekerjaan. Akan tetapi tidak bisa menjamin kita untuk langsung menemukan pekerjaan yang tepat. Selain itu ada banyak pekerjaan yang membutuhkan lulusan dari jurusan tertentu. Jika ia tertarik dengan satu profesi dan ternyata profesi itu membutuhkan lulusan dari jurusan tertentu, maka ia perlu mengambil pilihan kuliah.

Sedangkan memilih bekerja memberikan ia kesempatan untuk pensiun lebih awal karena ia sudah membangun karir lebih awal daripada teman seumuran yang memilih kuliah. Tidak hanya itu, jika alasannya adalah untuk belajar. Sementara itu belajar memiliki makna yang luas, ia harus menentukan belajar yang seperti apa. Sebab dengan bekerja pun ia juga sedang melalui proses belajar.

Tidak sedikit juga yang kuliah sambil bekerja. Tentu akan sangat melelahkan. Namun, kembali ke tujuan, bakat, dan motivasinya dalam mengambil keputusan tersebut. Ia yang paham betul akan tujuan, bakat, motivasi, dan energi ia sendiri. Jika sudah tahu tidak akan bisa bertahan untuk kuliah sambil bekerja, alangkah baiknya untuk tidak mencoba-cobanya. Mengetahui *passion* berarti ia tahu apa yang diinginkannya. Dengan mengetahui bakat, akan lebih memudahkan kita untuk memilih kuliah atau kerja. Misalnya kita mempunyai bakat mengajar, maka perlu mengambil jurusan ilmu pendidikan.

Dengan beberapa nasihat atau diskusi yang sudah kami lakukan, maka subjek merasa kebingungannya ini sedikit teratasi, yang mana nantinya ia akan mengajak kedua orang tuanya untuk bertukar pikiran dengannya mengenai pilihannya tersebut, dan kami juga menyarankan agar ketika ia hendak mengajak orang tuanya diskusi mengenai pilihan tersebut di waktu-waktu yang senggang tidak diwaktu ketika orang tuanya baru sampai dirumah setelah lelah bekerja, karena hal itulah nantinya yang bisa membuat kedua orang tuanya emosi dan juga mengabaikan mengenai pilihannya tersebut.

## SIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa salah seorang anggota Karang Taruna, Desa Bagan Kuala, Tanjung Beringin, Serdang Bedagai, yang menjadi informan penelitian penulis ini mengalami kebingungan dengan dirinya sendiri terhadap pilihan yang akan ia tetapkan untuk masa depannya, yaitu mengenai antara kuliah atau bekerja. Dan kebingungannya juga bertambah ketika orang tuanya sulit di ajak untuk bertukar pikiran mengenai hal tersebut. Dikarenakan ia juga belum menemukan pilihannya ia pun memutuskan untuk menjadi anggota Karang Taruna yang terletak di Desa Bagan Kuala, Tanjung Beringin, Serdang Bedagai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Sarwandini, Selesta dan Diana R. (2019). Hubungan Antara Quality Of School Life dengan Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa Kelas XII di SMA N 2 Kebumen. *Jurnal Empati*. Vol.8, No.1
- Alsa, Muhammad. Susilo. dan Edris. (2019). Meningkatkan Kematangan Karir Melalui Layanan Informasi Media Portofolio Karir Pada Siswa. *Jurnal Prakarsa Pedagogia*, Vol.2, No.1.
- Sheila, Dewani dan Dinni Asih. (2019). Hubungan antara Konsep Diri dengan Kematangan Karir pada Siswa Kelas XI SMK Yayasan Pharmasi Semarang. *Jurnal Empati*, Vol.8, No.1.
- Devianti, Rika. Dkk. (2021). Sosialisasi Pemilihan Karir di SMA Negeri 1 Reteh. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, Vol.2, No.2
- Sultana, Lutfi dan Eko Nusantoro. (2021). Pengaruh Resiliensi terhadap Orientasi Karir Siswa Kelas XII SMA Se-Kecamatan Candisari Semarang. *Jurnal Konseling dan Pengembangan Indonesia*, Vol.3, No.1
- Sumaryono, Erni, dan Sarining. (2019). Upaya Meningkatkan Kemandirian Siswa dalam Pemilihan Karir Melalui Diskusi Tutor Sebaya Kelas XII TBSM 1 SMK PGRI 1Taman Pamalang, *Prosiding Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan*.
- Suwanto, Insan. Dian. dan Nurul. (2021). Analisis Peran Teman Sebaya dalam Pengambilan Keputusan Karir. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol.11, No.2
- Sholihah, Nur Halizatuz. Agung Listiadi. (2021). Pengaruh Kompetensi Kejuruan Akuntansi dan Kematangan Vokasional terhadap Kesiapan Kerja Melalui Intervening Self-Efficacy. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 19, No.2
- Mufida, Arfa. Mawardi Effendi. (2019). Pengaruh Pendapatan Orang Tua dan Prestasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 2 Pariaman. *Jurnal EcoGen*, Vol.2, No.4
- Rizkiah, Vida. Raudah dan Meilla. (2022). Pengaruh Bimbingan Kelompok dengan Teknik Permainan terhadap Perencanaan Karier Siswa. *Jurnal Fokus Konseling*, Vol.8, No.1
- Rahmayanti, Lisa. Zariul dan Jaya. (2020). Analisis Kesulitan Guru dalam Menerapkan Pembelajaran dengan Pendekatan Sainifik. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol.9, No.1